

Pengaruh Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi

Zuraeda¹, Sukardi², Syafruddin³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*E-mail : sukardi@unram.ac.id

Abstract

Student learning outcomes must be a serious concern so that various efforts can be made to improve them. One of them is by increasing school literacy and utilizing information technology in learning. This research aims to examine the influence of the implementation of the school literacy movement and the use of information technology in learning on the quality of education. In this research, the approach used is a quantitative descriptive approach with a comparative causal research method. The sample in this study consisted of 83 teachers in ten State Elementary Schools in Labuapi District. The data in this research was obtained using a questionnaire. The statement format in the questionnaire has answer choices given a score of 1-4 based on a Likert scale. After the data was obtained, the results were presented descriptively and processed for hypothesis testing with multiple linear regression, T test, and F test using SPSS version 25. The research results showed that the School Literacy Movement positively and significantly affected the Quality of Education. Information Technology has a positive and significant effect on the Quality of Education. The School Literacy Movement and the Use of Information Technology significantly affect the Quality of Education in Labuapi District State Primary Schools.

Keywords: School Literacy Movement; Utilization of Information Technology; Quality of Education

Abstrak

Hasil belajar peserta didik harus menjadi perhatian yang serius sehingga beragam upaya dapat dilakukan untuk meningkatkannya. Salah satunya dengan meningkatkan literasi sekolah dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap mutu pendidikan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian kausal komparatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 orang guru yang terdapat di sepuluh SD Negeri Kecamatan Labuapi. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner (angket). Format pernyataan dalam kuesioner memiliki pilihan jawaban yang diberi skor 1- 4 berdasarkan skala Likert. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif dan diolah untuk uji hipotesis dengan regresi linier berganda, uji T dan uji F menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah; Pemanfaatan Teknologi Informasi; Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya intelektual dan spiritual yang bertujuan mencerdaskan manusia melalui lembaga pendidikan formal ataupun lembaga pendidikan nonformal yang diimplementasikan secara sistematis, metodologis, dan filosofis (Marpaung dkk., 2023). Mutu merupakan gambaran dan karakteristik secara keseluruhan dari kemampuan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang telah ditentukan (Baro'ah, 2020). Selain itu, mutu merupakan ciri atau keunikan esensial pada seseorang atau suatu kelompok, mutu juga mengarah kepada status ataupun tingkat nilai relatif (Adams, 1993). Konsep mutu juga dapat diartikan sebagai kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk itu (Tuala, 2018).

Mutu juga bersifat dinamis, berubah, dan berada dalam persaingan yang terus menerus (Zuhro, 2015). Suatu lembaga dipandang memiliki mutu baik bila input, proses, dan produknya mampu menjangkau ketentuan yang diberlakukan oleh masyarakat sebagai konsumen pelayanan pendidikan. Ketika hasilnya melampaui standar ketentuan, maka sekolah akan dipredikatkan menjadi unggul. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu merupakan tingkatan seseorang atau suatu kelompok yang diukur melalui kepuasan pelanggan atau masyarakat sebagai konsumen terhadap layanan individu atau lembaga tersebut.

Realitas pendidikan di Indonesia belum mencapai kemajuan yang berarti, bahkan secara global secara kualitas masih jauh dari negara-negara tetangga (Muhaimin, 2011). Buruknya mutu pendidikan suatu bangsa akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami keterpurukan. (Nur & Kurniawati, 2022). Hasil survei tentang sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 dari negara lainnya dalam survei.

Sukmadinata, Jami'at, & Ahman (2006) mengungkapkan permasalahan mutu lainnya yang dihadapi dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Supardi (2015) menambahkan terlaksananya pendidikan bermutu ditentukan oleh guru dengan mutu yang baik, yaitu guru dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Hasil belajar peserta didik yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik telah mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Salah satunya dengan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara kritis dari berbagai sumber.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti mengubah fokus kebijakan pendidikan untuk mengakomodasi kecakapan abad ke-21 seperti literasi, kompetensi, dan karakter. Berdasarkan hasil survei PISA. Gerakan Indonesia Membaca dan Gerakan Literasi Sekolah muncul sebagai hasil dari permendikbud ini. Gerakan Literasi Sekolah mencakup gerakan literasi di lingkungan sekolah, sementara Gerakan Indonesia Membaca mencakup gerakan literasi di masyarakat dan keluarga (Antoro, 2017).

Hasanah & Silitonga (2020) berpendapat kemampuan literasi yang tinggi akan membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, menyelesaikan masalah, dan berpikir kreatif. Sejalan dengan Aprilia (2017) yang memaparkan hasil temuannya pada program gerakan literasi sekolah bahwa pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang sudah sesuai dengan perencanaan, terbukti dapat menumbuhkan minat baca siswa. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Shela (2019) mengenai pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkan lingkungan yang literat dan mampu meningkatkan kualitas sekolah.

Literasi secara sederhana adalah kemelekan atau kepemahaman. Kemudian, kemelekan dimaknai lebih dalam sebagai kemelekan dalam baca dan tulis, sehingga menjadikan literasi memiliki peran dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Setiawan, dkk., 2021). Membaca dan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki setiap orang. Menurut Sukirman (2020) menulis merupakan kegiatan pengekspresian gagasan, ide, pikiran, atau perasaan dalam simbol kebahasaan. (Radiusman, dkk., 2021). Dalam upaya peningkatkan keterampilan menulis, seseorang harus meningkatkan keterampilan membacanya terlebih dahulu. (Gustini, dkk., 2016).

Literasi dalam buku Pembelajaran Literasi Kelas Awal sekolah dasar diartikan sebagai kemampuan dasar siswa dalam membaca dan menulis. Pembelajaran literasi di kelas awal sekolah dasar memiliki tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (USAID, 2014). Menurut Depdiknas (2004), literasi diartikan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak hanya untuk dapat sekedar hidup dari segi ekonomi, tetapi juga untuk dapat hidup bermakna dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Permasalahan mutu pendidikan tidak hanya datang dari faktor rendahnya literasi dikalangan peserta didik saja. Hadis dan Nurhayati (2010) menjelaskan dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, salah satu adalah faktor pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern yang dilaksanakan secara professional. Proses pembelajaran yang tidak menggunakan sarana dan prasarana yang baik berdampak kurang baik untuk proses belajar. Proses belajar dinilai akan kurang bermakna (Yustikia, 2019).

Menggunakan teknologi informasi di bidang pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang berkesinambungan dengan meningkatkan kondisi pendidikan (Husaini, 2014). Penggunaan teknologi pendidikan adalah langkah yang tepat karena melibatkan orang-orang yang memiliki peran penting dalam masalah tersebut, kemudian diatur dengan prosedur yang ada dan diorganisasi untuk dianalisis dan menemukan solusi (Na'im, 2019).

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, peserta didik dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam. Selanjutnya, peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Onyema (2020) yang menarasikan integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran membawa inspirasi dan modernisasi pendidikan, meningkatkan inklusivitas, dan mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Teknologi informasi merupakan segala hal yang dapat digunakan untuk mengambil, memindahkan dan memproses informasi melalui media yang sesuai dan bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman (Japar, 2018). Peranan teknologi informasi sebagai media dalam melaksanakan fungsi manajemen pendidikan yang dapat merancang, melaksanakan fungsi pendidikan, pengkajian, evaluasi serta pengembangan. Melalui penggunaan teknologi informasi di lembaga pendidikan, diharapkan tercapai pendidikan yang bermutu (Ariyani, 2020).

Teknologi informasi berdampak terhadap proses pembelajaran khususnya pada efektivitas pembelajaran, efisiensi waktu dan fasilitas pendukung pembelajaran (Gunawan, 2015). Selain itu, teknologi informasi juga didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan berbasis komputer (Lantif, 2011). Dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran, guru sebaiknya menguasai program komputer, teknologi informasi dan komunikasi agar dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat dibutuhkan (Husain, 2014).

Ariyani (2020) berpendapat bahwa penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti elektronik power point, LCD proyektor, dan juga buku paket elektronik. Demikian pula Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Media Visual dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Faisal et al. (2021).

Triyana (2017) menjelaskan bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga secara profesional. Penggunaan teknologi informasi sangat membantu dalam menjamin mutu bahkan meningkatkan mutu setiap proses pendidikan yang berlangsung. Ceha, dkk. (2016) mengungkapkan dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran, guru sebaiknya menguasai program komputer, teknologi informasi dan komunikasi agar dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat memberikan berbagai pengalaman literasi kepada siswa dan sumber belajar yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sehingga, kedua variable tersebut dapat memperkuat hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan indikator penting yang menentukan suatu kualitas pendidikan. Dengan demikian, point tersebut memiliki relevansi yang kuat terhadap variable peningkatan mutu pendidikan khususnya di kecamatan Labuapi kabupaten Lombok Barat yang mempunyai 28 Sekolah Dasar (SD) berstatus Negeri (Dapodikdasmen, 2023).

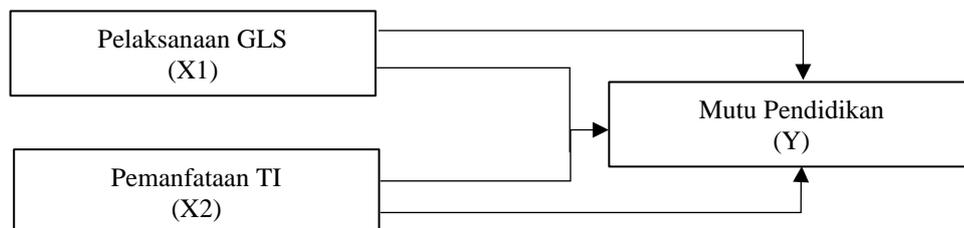
Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 memaparkan bahwa persentase penduduk 15 tahun keatas yang mampu membaca dan menulis sebesar 84.42 persen. Ini menunjukkan bahwa tidak seluruh penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Lombok Barat mampu membaca dan menulis, ada sebanyak 15.58 persen yang masih tidak dapat mampu membaca dan menulis. Bila dibandingkan berdasarkan jenis kelamin, perempuan relatif lebih banyak yang tidak bisa membaca dan menulis dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 20.46 persen berbanding 10.60 persen. Hal ini relevan dengan dengan Rapor Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar tahun 2023 Kabupaten Lombok Barat yang menunjukkan bahwa tingkat literasi masih rendah. Ini terlihat pada rata-rata nilai hasil ANBK siswa pada

tingkat dasar di Kecamatan Labuapi masih di bawah standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 70.

Menurut hasil survei lingkungan belajar (Sulingjar) pada satuan pendidikan dasar di Kabupaten Lombok Barat Kecamatan Labuapi tahun 2023, secara umum kondisi lingkungan belajar di kecamatan tersebut masih perlu ditingkatkan. Hal ini terutama terlihat dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa masih perlu dikembangkan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari beberapa orang guru, didapatkan informasi bahwa rata-rata di SD Labuapi belum semua guru menggunakan teknologi informasi sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar, ini disebabkan dari pengetahuan literasi teknologi informasi yang masih rendah terutama pada guru-guru yang memasuki usia 50 tahun keatas. Selain itu, sarana dan prasarana literasi dan teknologi informasi pada sekolah masih terbatas.

Hasil pengamatan pada beberapa SD yang ada di Kecamatan Labuapi menunjukkan bahwa masing-masing sekolah memiliki perbedaan dan persamaan, yaitu dari segi pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang sudah dijalankan oleh semua SD di Labuapi yang bisa dikatakan sudah terlaksana namun belum diketahui secara jelas sejauh mana mereka menjalankan program tersebut. Setiap sekolah mempunyai ciri khas lingkungan tersendiri, serta komponen pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang berkarakter berbeda, sehingga dalam proses belajar mengajar juga memiliki gaya dan strategi masing-masing dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan deskripsi konseptual yang telah diuraikan, maka dapat dibangun kerangka berfikir hubungan antar variabel dalam penelitian ini yang terlihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1: Model Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, selanjutnya akan dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif pelaksanaan gerakan literasi sekolah terhadap mutu pendidikan.
2. Ada pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap mutu pendidikan.
3. Ada pengaruh positif pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian kausal komparatif yang disebut juga sebagai

penelitian *ex-post-facto*. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan penentuan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data melalui analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2015).

Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 orang guru yang terdapat di sepuluh SD Negeri Kecamatan Labuapi. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Format pernyataan dalam kuesioner memiliki pilihan jawaban yang diberi skor 1- 4 berdasarkan skala Likert. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif dan diolah untuk uji hipotesis dengan regresi linier berganda, uji T dan uji F menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan dari gerakan literasi sekolah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap mutu pendidikan guru sekolah dasar negeri kecamatan Labuapi. Untuk melihat bagaimana fungsi regresi yang dapat dirumuskan dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Signifikansi Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0,312	0,153
Gerakan Literasi Sekolah	0,187	0,069
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,755	0,082

Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Melalui tabel 1 di atas maka dapat dirumuskan fungsi dari regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,312 + 0,187X_1 + 0,755X_2$$

Keterangan :

Konstanta = 0,312

$b_1 = 0,187$

$b_2 = 0,755$

Y = Mutu Pendidikan

X_1 = Gerakan Literasi Sekolah

X_2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

Fungsi linier tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 0,312 berarti bahwa apabila masing-masing variabel independen yaitu Gerakan Literasi Sekolah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai 0, maka mutu pendidikan sekolah dasar negeri kecamatan Labuapi bernilai 0,312. Hal ini bermakna bahwa mutu pendidikan ketika tidak adanya pemanfaatan teknologi informasi dan tidak adanya gerakan literasi sekolah adalah sebesar 0,312.

Koefisien regresi dari Gerakan Literasi Sekolah (b_1) yang bernilai sebesar 0,187 berarti bahwa apabila variabel Gerakan Literasi Sekolah (X_1) ditambahkan ke dalam model penelitian, maka berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan sebesar 0,187. Koefisien regresi Gerakan Literasi Sekolah (b_1) yang bernilai positif ini bermakna bahwa semakin Tinggi Gerakan Literasi Sekolah maka Mutu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan

Labuapi akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pelaksanaan gerakan literasi sekolah maka mutu pendidikan semakin rendah.

Koefisien regresi dari pemanfaatan teknologi informasi (b_2) yang bernilai 0,755 menjelaskan bahwa apabila variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) ditambahkan ke dalam model penelitian, maka berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan sebesar 0,755. Koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi (b_2) yang bernilai positif ini bermakna bahwa semakin Tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi maka Mutu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pemanfaatan teknologi informasi maka mutu pendidikan tersebut akan semakin rendah.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk melihat bagaimana pengaruh secara parsial antara Gerakan Literasi Sekolah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Mutu Pendidikan digunakan uji t.

Tabel 2. Hasil uji t variabel bebas terhadap variabel terikat

Model	Standardized Coefficients Beta	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
Gerakan Literasi Sekolah	0,369	2,705	0,008	Signifikan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,406	9,191	0,000	Signifikan

Dependent Variable : Mutu Pendidikan

Melalui Uji t diperoleh nilai t hitung Gerakan Literasi Sekolah lebih besar dari t tabel ($2,705 > 1,98$). Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis pertama (H_1) diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi, artinya semakin Tinggi Gerakan Literasi Sekolah semakin baik mutu pendidikan. Hasil uji T juga menunjukkan nilai t hitung Pemanfaatan Teknologi Informasi lebih besar dari t tabel ($9,191 > 1,98$). Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kedua (H_2) diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi Informasi maka semakin tinggi mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi.

Hasil Analisis Pengaruh Simultan (Uji F)

F-test digunakan untuk mengetahui kelayakan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Priyatno, 2008). Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk melihat bagaimana kelayakan pengaruh dari gerakan literasi sekolah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri kecamatan Labuapi secara bersamaan. berikut disajikan tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F variabel bebas terhadap variabel terikat

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.222	2	1.611	119.469	0.000 ^b
Residual	1.079	80	0.013		
Total	4.301	82			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Gerakan Literasi Sekolah, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 119,469 sementara F tabel sebesar 3,1154. Sehingga oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($119,469 > 3,1154$), dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis ketiga (H_3) diterima maka, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi.

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pangesti, dkk., 2018).

Gerakan literasi sekolah disebut sebagai gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Salah satu cara yang ditempuh dalam mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat adalah pembiasaan membaca peserta didik. Sementara itu, dalam (Faizah, dkk., 2016) gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat dengan melibatkan publik.

Gerakan literasi sekolah pada sekolah dasar negeri kecamatan Labuapi pada kategori tinggi. Artinya sekolah telah melakukan upaya membudayakan literasi di sekolah melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lainnya sudah terpenuhi sesuai standar pada sekolah dasar negeri kecamatan Labuapi. Termasuk didalamnya terkait dengan pelayanan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Karwati, Sukardi & Syafruddin, (2018), bahwa manajemen sekolah yang tanggap terhadap kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi siswa yang memerlukan perhatian segera dapat meningkatkan mutu pada sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rianda et al. (2019), Prasetya et al. (2022), dan Wibayanti et al. (2020) bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu hasil pembelajaran.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran, guru sebaiknya menguasai program komputer, teknologi informasi dan komunikasi agar dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk itu, berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat dibutuhkan (Husain, 2014).

Ariyani (2020) berpendapat bahwa penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti elektronik power point, LCD proyektor, dan juga buku paket elektronik. Demikian pula Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Media Visual dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Faisal et al. (2021).

Pemanfaatan teknologi informasi pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi berada pada kategori cukup tinggi, artinya teknologi informasi telah digunakan dengan intensitas cukup tinggi untuk memaksimalkan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna sesuai tiga indikator variabel yang meliputi pemanfaatan teknologi informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi.

Adanya pemanfaat teknologi dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* (core) berbantuan *edmodo* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan (Nubhan, Sukardi & Nursaptini, 2022). Begitu pula dengan model pembelajaran *double loop problem solving* yang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang pada outpunya meningkatkan mutu hasil belajarnya (Usnalillah, Sukardi, & Masyhuri, 2023).

Hasil penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Triyana (2017) yang menyatakan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan mutu pendidikan, bahkan sangat membantu dalam penaminan mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi, maka mutu pendidikan akan semakin meningkat karena dapat menunjang efektivitas, produktivitas, dan efisiensi dalam bidang pendidikan (Nugroho, 2014). Begitupula dengan hasil penelitian dari Subadre, Jufri, & Karta (2023) bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini memberi pandangan tentang program pemerintah terkait digitalisasi sekolah sangat relevan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan Gerakan Literasi Sekolah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan. Teknologi informasi merupakan segala hal yang dapat digunakan untuk mengambil, memindahkan dan memproses informasi melalui media yang sesuai dan bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman (Japar, 2018). Peranan teknologi informasi sebagai media dalam melaksanakan fungsi manajemen pendidikan yang dapat merancang, melaksanakan fungsi pendidikan, pengkajian, evaluasi serta pengembangan. Melalui penggunaan teknologi informasi di lembaga pendidikan, diharapkan tercapai pendidikan yang bermutu (Ariyani, 2020).

Teknologi informasi berdampak terhadap proses pembelajaran khususnya pada efektivitas pembelajaran, efisiensi waktu dan fasilitas pendukung pembelajaran (Gunawan, 2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang digunakan untuk mengolah data, menyimpan data, dan memanipulasi data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Teknologi informasi terdiri dari hardware, software, dan useware berupa sistem yang berfungsi untuk proses pengolahan data, analisis data, dan menginterpretasi data (Warsita, 2008). Selain itu, teknologi informasi juga didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan berbasis komputer (Lantif, 2011).

Literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Berdasarkan Panduan Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud, 2016), terdapat enam dimensi dalam literasi dasar yaitu: Literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi Sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan, Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memahami informasi yang terkandung dalam berbagai bentuk teks atau media.

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pangesti, dkk., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri & Rino, (2023) yang menemukan bahwa hasil atau mutu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor sekolah dan alat pembelajaran yang dalam hal ini seperti pemanfaatan teknologi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian yang dapat diambil adalah :

1. Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi, artinya jika semakin tinggi Gerakan Literasi Sekolah maka semakin baik Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi, artinya jika semakin tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi maka akan diikuti dengan semakin baik Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi.
3. Gerakan Literasi Sekolah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi, artinya Semakin Tinggi Gerakan Literasi Sekolah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersama-sama maka semakin baik Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D. (1993). *Defining educational quality*. Improving Educational Quality Project Publication, 1, 6.
- Aprilia, I. (2017). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Guna Meningkatkan Budaya Membaca di SDN 2 Limpakuwus*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ariyani, R. (2020). *Penerapan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Merangin*. Mikraf: Jurnal Pendidikan 1(2),15-24.
- Antoro, B. (2017). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (1), 5-7.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat (2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Lombok Barat 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat
- Ceha, R., Prasetyaningsih, E., & Bachtiar, I. (2016). *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kegiatan Pembelajaran*. ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 131-138.
- Faisal, M., Asrin, Jaelani, A. K., (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn Gugus V Manggelewa Tahun Ajaran 2020/2021, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (4): 807 – 815.
- Faizah, D. U., Sufiyanti, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Gunawan. (2015). *Model Pembelajaran Sains Berbasis ICT*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Gustini, N., Rohaniawati, D., & Imani, A. (2016). *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadis, A., & Nurhayati, B. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, U. & Silitonga, M. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Husain, C. (2014). *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 185.
- Japar, M. (2018). *Teknologi dan Informasi Pendidikan*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press.
- Karwati, S., Sukardi, & Syafruddin, (2018), The Study of Quality Service of Education in Public

- Vocational Schools in Using ServQual Model, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 253 3rd Asian Education Symposium (AES 2018), pp 385-387.
- Kemendikbud. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lantif, R. (2011). *Teknologi dan Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Marpaung, Siahaan, Sitorus, & Turnip. (2023). *ADMINISTRASI PENDIDIKAN*. Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(1).
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/53>
- Muhaimin A, A., *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Na'im, Z. (2019). *Relevansi Teknologi Pendidikan dan Mutu Pendidikan*.
- Nubhan, A., Sukardi, Nursaptini, (2022), Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan Edmodo Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* Vol. 7 No 2, Oktober 2022, Pp. 147-156
- Nugroho, M. A. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Mudarrisa: JurnalKajian Pendidikan Islam*, 6(1), 30-60.
- Nur, F., & Kurniawati, A. (2022). *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi*. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 13, Issue 1).
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/765>
- Onyema, E. M. (2020). Integration of emerging technologies in teaching and learning process in Nigeria: the challenges. *Central Asian Journal of Mathematical Theory and Computer Sciences*, 1(1), 35-39.
- Pangesti, W., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufiyadi, S., dkk. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta:Kemendikbud.
- Praselia, Indra., Sulasmi, Emilda., Sugiharti. (2022). Pengaruh Program Gerakan Literasi dan Sarana Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)*, 3(1), 21-27.
- Putri, W. A., & Rino, (2023) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Kota Padang (Studi Pada Siswa di SMKN 3 Padang dan SMKS Nusatama Padang), *Jurnal Salingka Nagari, Universitas Negeri Padang*, Vol. 02 No. 1, 2023, Page 47-57,
- Radiusman, Gunayasa, I. K., Sudirman, Jaelani, A. K., & Hasnawati. (2021). *Penyuluhan Tentang Menulis Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SDN GugurVI Kecamatan Gerung Lombok Barat Tahun 2021*. Selaparang: *JurnalPengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 136-140.
- Rianda, R., Mashudi, M., & Ulfah, M. (2019). Pengaruh Literasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(4), 1-8.
- Setiawan, H., Aji, S., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Rosyidah, A., & Gunayasa, I. K. (2021). *Pemanfaatan Sumber Bacaan Berbasis Augmented Reality Untuk Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Brilliant: *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 146-156.
- Shela, V. (2019). *Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sukmadinata, N. S., Jami'at, A. N., & Ahman. (2006). *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah: Konsep, prinsip, dan instrumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W., (2023), Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 7(1), 1-9.
- Sukirman. (2020). "Menulis sebagai Kegiatan Pengekspresian Gagasan, Ide, Pikiran, atau Perasaan dalam Simbol Kebahasaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(2): 119-130.
- Supardi. (2015). *Sekolah Tinggi: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Triyana, I. G. (2017). *Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Teknologi Informasi Di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 119-126.
- Tuala., R. P. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Aksara Books. 38 - 43

- Usaid. (2014). *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*. RTI International.
- Usnalillah, N. D., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2023). Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9 (3), 1183–1189.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya*.
- Wibayanti, S., Lian, B., & Mulyadi, M. (2020). The Influence of School Literacy Movement and Reading Habit on Student's Achievement. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 20(1), 144-155.
- Yustikia, N. W. (2017). *Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 4 (2), 2 -11
- Zuhro, A. (2015). *Total Quality Management: Capaian Kualitas Output*.